

PENCATATAN TRANSAKSI: PENJURNALAN DAN PEMINDAH-BUKUAN

1. PROSES UTAMA AKUNTANSI

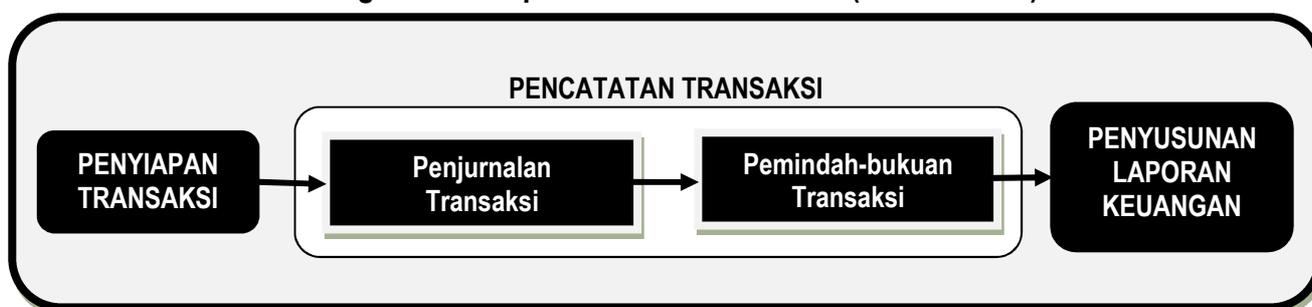
Setelah tahap penyiapan transaksi diselesaikan maka transaksi yang merupakan input di akuntansi siap untuk diproses. Pemrosesan utama akuntansi pada dasarnya adalah berupa pencatatan (entries).

Terdapat 2 (dua) fungsi utama di tahap pencatatan transaksi, yaitu:

- a. Penjurnalan (*journalizing*); transaksi diringkas dengan cara yang sistematis di media yang disebut buku jurnal.
- b. Pemindah-bukuan (*posting*); hasil penjurnalan dipindah-bukukan dan diklasifikasi dari buku jurnal ke buku besar yang terdiri dari kumpulan akun.

Urutan fungsi di pencatatan transaksi dapat digambarkan di Peraga 4.1.

Peraga 4.1: Tahap Pencatatan Transaksi (Pemrosesan)



2. PENJURNALAN

Penjurnalan (*journalizing*) adalah meringkas transaksi secara sistematis. Di akuntansi, fungsi ini lazim disebut juga pencatatan pertama (*the original entry*). Disebut sistematis karena penjurnalan berlandas pada sistem pencatatan berpasangan. Secara spesifik, sistem pencatatan berpasangan di penjurnalan menuntut terjadinya 2 hal berikut:

- a. Minimal dua (2) akun berubah, dan
- b. Total perubahan nilai moneter dicatat secara seimbang di dua sisi debit (kiri) dan sisi kredit (kanan).

Pencatatan berpasangan ini merupakan konsekuensi dalam rangka mempertahankan keseimbangan persamaan akuntansi.

Jenis informasi yang harus terekam di penjurnalan bergantung pada kebutuhan perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan yang membayar honorarium tenaga pemasaran berdasar jumlah penjualan yang dihasilkan maka akan

membutuhkan informasi tentang karyawan-karyawan yang terlibat di setiap transaksi penjualan, tidak semata hanya nilai transaksi dari penjualan tersebut.

Untuk kepentingan pembelajaran, informasi penting tentang transaksi yang lazim tercantum di penjurnalan minimal adalah sebagai berikut:

1. Akun-akun yang berubah,
2. Nilai rupiah transaksi,
3. Debet kredit,
4. Tanggal transaksi,
5. Deskripsi singkat transaksi dan kode akun (jika diperlukan).

Buku Jurnal

Media penjurnalan lazimnya disebut buku jurnal (*book of journal*). Terdapat dua (2) tipe buku jurnal, yaitu buku jurnal umum (*general journal*) dan buku jurnal khusus (*special journal*). Perusahaan kecil lazimnya menggunakan buku jurnal umum, yaitu 1 (satu) jenis buku jurnal yang menampung semua jenis transaksi yang terjadi di perusahaan. Salah satu bentuk buku jurnal umum yang lazim digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat di Peraga 4.2 berikut ini.

Peraga 4.2: Format Buku Jurnal Umum

Tgl	Nama Akun dan Deskripsi Singkat	Debet (Rupiah)	Kredit (Rupiah)
	Total		

Perusahaan perusahaan dagang. besar lazimnya menggunakan buku jurnal khusus yang terdiri dari beberapa buku. Setiap buku menampung jenis transaksi tertentu. Buku jurnal khusus lazimnya terdiri dari:

1. Buku jurnal Penjualan Kredit
2. Buku jurnal Pembelian Kredit
3. Buku jurnal Penerimaan Kas
4. Buku jurnal Pengeluaran Kas
5. Buku jurnal Umum

Penggunaan buku jurnal khusus membantu perusahaan mengetahui total nilai transaksi untuk jenis transaksi tertentu secara lebih mudah. Bab 13 buku ini membahas tentang buku jurnal khusus yang berlaku di

dalam dibanding akun-akun yang di debet. Penulisan menjorok sebagai sinyal/tanda bahwa akun tersebut dicatat di sisi kredit (kanan).

5. Tulislah nilai rupiah untuk masing-masing akun ke salah satu kolom – Debet atau Kredit – sesuai dengan akunnya. Akun yang didebet maka penulisan nilai rupiah di kolom Debet, dan akun yang dikredit maka penulisan nilai rupiah di kolom Kredit.
6. Pastikan total nilai rupiah sisi debet samadengan total nilai rupiah sisi kredit.

Berikut ini contoh penjurnalan di buku jurnal umum untuk transaksi TEKUN.

Transaksi: 13 Desember TEKUN membeli secara kredit bahan habis pakai (supplies) 10 rim dengan harga Rp35.000/rim.

Pengukuran: $(10 \times \text{Rp}35.000) = \text{Rp}350.000$

Analisis Fakta: Bahan habis pakai bertambah Rp350.000 dan Utang usaha bertambah Rp350.000.

Mekanisme D K: Bahan habis pakai di debet, dan Utang usaha di kredit.

Tgl	Nama Akun dan Deskripsi Singkat	Debet (Rupiah)	Kredit (Rupiah)
13 Des.	Bahan habis pakai	350.000	
	Utang usaha		350.000
	Pembelian BHP secara kredit		

Transaksi: 23 Desember TEKUN melunasi utang Rp350.000 ke rekanan.

Pengukuran: Rp350.000

Analisis Fakta: Utang usaha berkurang Rp350.000 dan Kas berkurang Rp350.000.

Mekanisme D K: Utang usaha di debet, dan Kas di kredit.

Tgl	Nama Akun dan Deskripsi Singkat	Debet (Rupiah)	Kredit (Rupiah)
23 Des.	Utang usaha	350.000	
	Kas		350.000
	Pelunasan utang usaha dari pembelian kredit BHP tanggal 13 Des.		

Prosedur

Penjurnalan

Berikut ini langkah-langkah penjurnalan menggunakan buku jurnal umum:

1. Tulislah tanggal transaksi di kolom Tanggal
2. Lakukan analisis fakta atas transaksi, dan identifikasi akun-akun yang didebet dan akun-akun yang dikredit
3. Tulislah nama akun-akun yang didebet di kolom Nama Akun
4. Di bawah akun-akun yang di debet, tulislah akun-akun yang di kredit. Akun yang di kredit ditulis **menjorok** ke

3. PEMINDAH-BUKUAN

hasil pencatatan dari fungsi penjurnalan. Fungsi pemindah-bukuan ini dapat dianalogikan dengan kegiatan yang dilakukan pak pos dalam pengiriman surat sehingga hal ini boleh jadi menjelaskan penggunaan terminologi “posting”. Selanjutnya, oleh karena penyusunan informasi akuntansi berbasis akun maka pemindah-bukuan atau pengklasifikasian juga dilakukan berdasar akun. Terminologi “pemindah-bukuan” digunakan juga untuk mencerminkan adanya pemindahan pencatatan dari buku jurnal ke buku besar. Dengan kata lain, pemindah-bukuan (*posting*) adalah “memindahkan” akun-akun yang tercantum di buku jurnal ke akun-akun yang sama di **buku besar** (*ledgers*).

Pemindah-bukuan dapat dilakukan secara periodik, misalnya per akhir hari/minggu/bulan, ataupun seketika/langsung pada saat penjurnalan transaksi diselesaikan. Informasi penting yang ada di buku jurnal lazimnya juga disertakan dalam pemindah-bukuan tersebut. Informasi yang dicantumkan di akun terkait dengan fungsi pemindah-bukuan lazimnya, yaitu meliputi:

- a. Tanggal transaksi,
- b. Nilai moneter,
- c. Posisi nilai moneter: Debet atau Kredit, dan
- d. Deskripsi singkat, jika diperlukan.

Buku Besar

Berbeda dari buku jurnal yang berisi kumpulan ringkasan transaksi, buku besar (*ledgers*) berisi akun-akun di mana setiap akun berisi semua perubahan yang terjadi di akun tersebut. Sebagai contoh, akun Piutang usaha berisi transaksi-transaksi yang menyebabkan penambahan piutang (akibat penjualan kredit, misalnya) maupun pengurangan (akibat pelunasan piutang oleh debitur, misalnya). Dengan keberadaan buku besar maka perusahaan dapat mengetahui perubahan setiap akun, dan mengetahui saldo akunya (selisih sisi debet dan kredit).

Terdapat dua (2) jenis buku besar, yaitu:

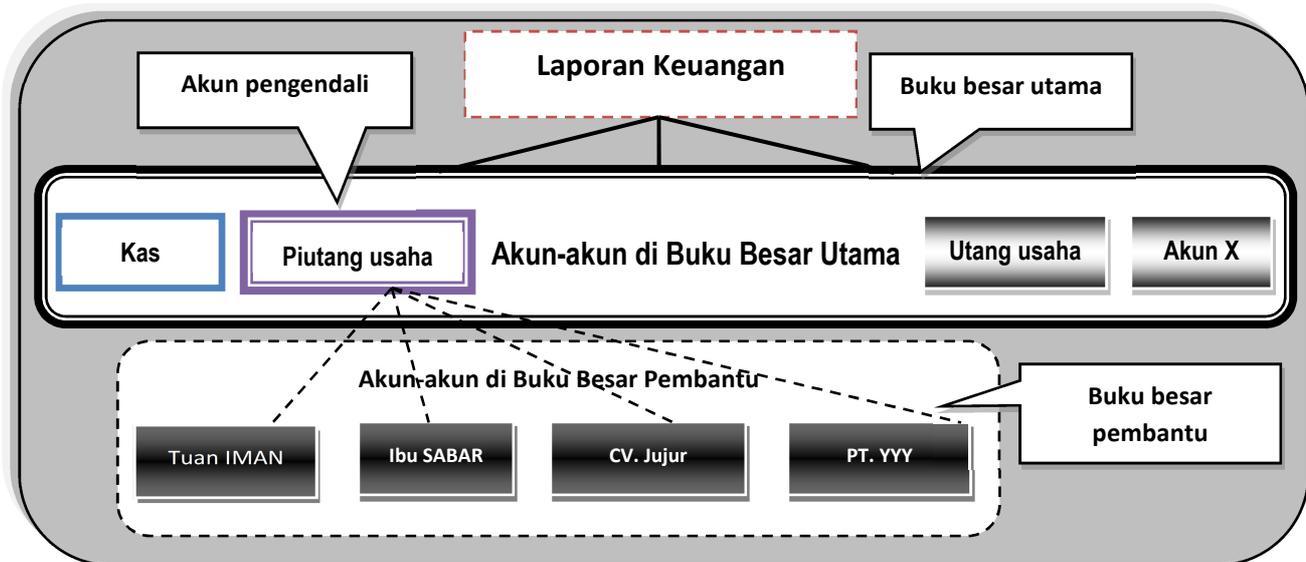
- a. **Buku besar utama** (*general ledger*); berisi kumpulan akun-akun yang tercantum di laporan keuangan. Nama akun yang terdapat di buku besar utama harus sama dengan nama akun yang tercantum di buku jurnal.
- b. **Buku besar pembantu** (*subsidiary ledger*); berisi kumpulan akun yang merupakan rincian/uraian dari salah satu akun yang ada di buku besar utama. Akun di buku besar utama yang memiliki buku besar pembantu disebut **akun pengendali** (*control accounts*). Saldo akun pengendali harus sama dengan total saldo akun-akun di buku besar pembantu untuk akun tersebut.

Fungsi kedua dari tahap pencatatan yang merupakan “jantung” di akuntansi adalah pemindah-bukuan (*posting*). Fungsi ini sering disebut dengan **the final entries**. Fungsi pemindah-bukuan adalah mengklasifikasi

buku besar utama (*general ledgers*), buku besar pembantu (*subsidiary ledgers*), dan akun pengendali (*control accounts*). Sebagaimana nampak dalam Peraga 4.3, akun-akun di buku besar utama selanjutnya dapat dijabarkan lebih detail menjadi banyak sub-akun yang ditampung di buku besar pembantu. Demikian pula, sebuah sub-akun juga masih dapat dijabarkan lebih detail menjadi beberapa sub-sub-akun, sesuai kebutuhan perusahaan. Untuk kepentingan pembelajaran akuntansi dasar ini, pemindah-bukuan terutama memfokuskan diri pada akun-akun di buku besar utama.

Peraga 4.3 menunjukkan hubungan antara

Peraga 4.3: Jenis dan Hubungan Akun-akun di Buku Besar (Ilustrasi: Akun Piutang Usaha)

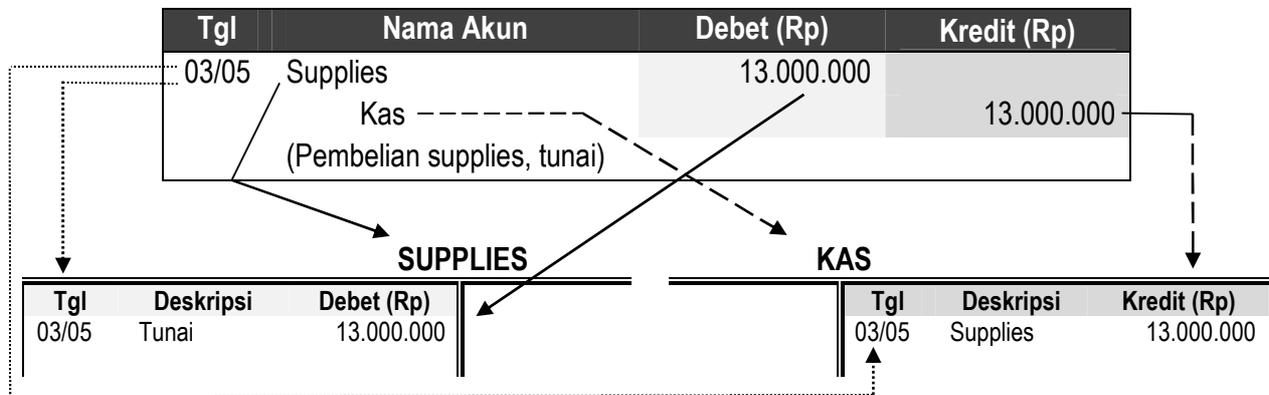


A. Prosedur Pemindah-bukuan

Urutan pemindah-bukuan adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan nama akun yang di debet di buku jurnal.
2. Carilah nama akun yang sesuai di buku besar.
3. Tulislah tanggal dan nilai rupiah di akun buku besar sesuai yang tercantum di buku jurnal. Ingat, informasi tersebut ditulis di sisi debet.
4. Jika ada akun yang di debet lagi, lakukan langkah no. 2 dan 3 hingga semua akun yang di debet sudah dipindahkan ke akun-akun di buku besar. Jika belum tersedia, buatlah akun baru di buku besar.
5. Perhatikan nama akun yang di kredit di buku jurnal.
6. Carilah nama akun yang sesuai di buku besar.
7. Tulislah tanggal dan nilai rupiah di akun buku besar sesuai dengan yang tercantum di buku jurnal. Ingat, informasi tersebut ditulis di sisi kredit.

8. Jika ada akun yang di kredit sudah dipindahkan ke akun-akun yang sesuai di buku yang di kredit besar. Jika belum tersedia, buatlah akun baru di buku besar. lagi, lakukan no. 6 dan 7 hingga ke buku besar untuk transaksi pembelian supplies Rp13.000.000 tunai. Ilustrasi berikut ini menyajikan hasil pemindah-bukuan akun-akun dari buku jurnal ke buku besar untuk transaksi pembelian supplies Rp13.000.000 tunai.



SUDUT IFRS

Format pelaporan versi IFRS vs US GAAP

US GAAP mengatur secara detail format laporan posisi keuangan. Berdasarkan US GAAP, Laporan posisi keuangan disajikan berdasarkan urutan dari yang bersifat lancar (aset/liabilitas) ke tidak lancar. Sedangkan dari perspektif IFRS, memberikan keleluasaan dalam format penyajiannya. Berdasarkan IFRS, Penyajian aset/liabilitas diperbolehkan dari urutan lancar ke tidak lancar, atau sebaliknya.

Saat ini, FASB dan IASB melakukan *joint project* untuk menerbitkan kerangka dasar konseptual (*conceptual framework*). Kerjasama tersebut dimaksudkan untuk meminimalkan perbedaan-perbedaan dalam pengukuran dan pelaporan transaksi. Salah satu produk dari *joint project* FASB dan IASB adalah kerangka dasar konseptual. Tujuan kerangka dasar antara lain adalah: (1) sebagai petunjuk dalam menguraikan dan menetapkan IFRS, (2) membantu penyusun dan auditor laporan keuangan dalam menyelesaikan isu-isu akuntansi yang belum terdapat standar yang mengaturnya secara jelas, (3) meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Kerangka dasar tersebut menjadi landasan bagi perusahaan untuk menggunakan prinsip yang sama untuk mencatat transaksi secara konsisten sepanjang waktu

